

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2024
beserta Laporan Auditor Independen

*Financial Statements
For the year ended 31 December 2024
with Independent Auditors' Report*

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
Pernyataan Dewan Direksi		<i>Board of Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 72	<i>Notes to Financial Statements</i>



PT. AESLER GRUP INTERNASIONAL Tbk
Noble House #36 –11
Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav. E4.2 No.2. Mega Kuningan
Jakarta Selatan 12950

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK

**PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ABOUT
THE RESPONSIBILITY OF FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended
December 31, 2024**

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi pT Aesler Grup
International Tbk, saya yang bertandatangan di bawah ini

*On behalf of and representing the Board of Directors of PT
Aesler Grup International Tbk, I am the undersigned below.*

Nama

Teny Siti Febryani

Name

Alamat kantor Gedung Noble House Lt 36 Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RTIRW. 0
Kel. Kuningan Timur, Kee. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan

Office address

Alamat Domisili sesuai KTP
atau Kartu Identitas Lain

Jalan Jatihandap RTO06/RW010 Kelurahan Jatihandap,
Kecamatan Mandalajati Bandung, Jawa Barat

Domicile as stated in
identity Card

Nomor Telepon Kantor

(021) 39501208

Office telephone number

Jabatan

Direktur Utama / President Director

Position

menyatakan bahwa :

to express that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

- f. Take responsibility for prepared and presented the Company's financial statements;*
- 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
- 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements and;
b. The financial statements of the Company did not contain wrong information or wrong material fact, and did not eliminate information or material fact;*
- 4. Take responsibility for the internal control system of the Company;*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta
27 Maret 2025 / March 27, 2025


Direktur Utama / President Director
Teny Siti Febryani



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No : 00022/2.0627/AU.1/03/0325-1/0/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Aesler Grup Internasional Tbk

*The Stockholder, Boards of Commissioners and
Directors*
PT Aesler Grup Internasional Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT Aesler Grup Internasional Tbk** ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

*We have audited the financial statements of **PT Aesler Grup Internasional Tbk** (the "Company"), which consist of statements of financial position as of December 31, 2024, as well as statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and the notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the Company's financial position as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah membentuk cadangan penurunan nilai aset keuangan atas piutang usaha sebesar Rp 7.391.287.795,-.

Sesuai dengan PSAK 109 Instrumen Keuangan, Perusahaan menentukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha yang dihitung secara kolektif dengan menggunakan model yang dipengaruhi oleh sejumlah input yang dapat diobservasi oleh manajemen. Asumsi dan parameter yang digunakan dalam perhitungan didasarkan pada data historis dan data kredit pelanggan saat ini, dan termasuk tunggakan pelanggan yang tercermin dalam jadwal umur piutang.

Tingkat kerugian historis kemudian disesuaikan untuk mencerminkan informasi saat ini dan informasi yang bersifat perkiraan masa depan dari faktor-faktor ekonomi makro yang dapat memengaruhi pelunasan piutang pelanggan. Penilaian ini melibatkan estimasi manajemen yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami melakukan prosedur audit berikut sebagai tanggapan atas hal ini:

- Kami memperoleh pemahaman dan melaksanakan prosedur untuk mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal manajemen yang relevan sehubungan dengan penyisihan kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Kami mengevaluasi kesesuaian model kerugian kredit ekspektasian yang digunakan dan menguji kewajaran asumsi utama yang digunakan oleh manajemen untuk mengestimasi Cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The main audit items identified in our audit are described as follows:

Allowance for Impairment of Financial Assets

As of December 31, 2024 the Company's provided allowance for impairment of financial assets on trade receivable amounted to Rp 7,391,287,795,-.

In accordance with PSAK 109 Financial Instruments, the Company determines the allowance for the impairment of accounts receivable which is calculated collectively using a model influenced by a number of inputs that can be observed by management. The assumptions and parameters used in the calculation are based on historical data and current customer credit data, and include customer arrears reflected in the receivables life schedule.

The historical loss rate is then adjusted to reflect current information and forward-looking information from macroeconomic factors that may affect the repayment of customer receivables. This assessment involves significant management estimation.

How our audit responds to key audit matters

We perform the following audit procedures as response to this:

- *We obtained an understanding and performed procedures to evaluate the design and implementation of the Company's relevant control with the expected credit allowance for trade receivable.*
- *We evaluate the suitability of the expected credit loss model used and test the reasonableness of the key assumptions used by management to estimate the expected credit loss reserves.*

- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha dalam konteks persyaratan pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kami yakin bahwa pengungkapan yang tepat telah dilakukan.

Hal lain

Laporan keuangan PT Aesler Grup Internasional Tbk pada 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan komparatif dalam laporan keuangan auditan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 ini, diaudit oleh auditor independent lain.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk Laporan Keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas Laporan Keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas Laporan Keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk

- *We assess the adequacy of disclosure related to the allowance for impairment losses in accounts receivable in the context of the disclosure requirements of Financial Accounting Standards in Indonesia. We are confident that proper disclosure has been made.*

Other Matter

The financial statements of PT Aesler Grup International Tbk as at December 31, 2023 and for the year then ended, which are presented comparatively in the audited financial statements for the year ended December 31, 2024 has been audited by other independent auditor.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises information included in the Annual Report, but does not include the Financial Statements and our auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our Opinion on the Financial Statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In Connection with our audit of the Financial Statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with the applicable laws and regulations.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable

memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher*

penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all



HERMAN DODY TANUMIHARDJA & REKAN

Registered Public Accounting Firms

License No. KEP-256/KM.6/2004

mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Herman Dody Tanumihardja & Rekan**



Drs. Dody Hapsoro, CPA, CA

Izin Akuntan Publik / *Public Accountant License No. AP.0325*
Jakarta, 27 Maret 2025 / *March 27, 2025*

Komplek Kebayoran Center Blok A4 Lantai 3 dan 4 Jl. Kebayoran Baru (Velbak), Jakarta Selatan 12240

Phone : +62 21 2567 5991 , 2950 3738 , Fax : +62 21 2567 5992

Website : www.hdt.co.id

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER, 31 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2a, 2c, 2f, 4	9.805.856	6.734.254	Cash and banks
Piutang usaha	2a, 2d, 2e, 2g			Trade receivables
Pihak berelasi	2t, 18	2.846.638.480	4.425.757.641	Related parties
Pihak ketiga	5	3.254.994.124	2.478.474.062	Third parties
Jumlah Aset Lancar		6.111.438.460	6.910.965.957	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	2a, 2j, 2n, 6	1.109.664.125	1.553.038.476	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2a, 2k, 2n, 7	-	289.268.837	Right of use asset- net
Total Aset Tidak Lancar		1.109.664.125	1.842.307.313	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		7.221.102.585	8.753.273.270	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2a, 2l, 9	-	1.716.068.650	Trade payables
Utang pajak	2a, 2o, 8a	555.448.914	518.960.170	Taxes payable
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long – term liabilities:
Liabilitas sewa	2a, 2k, 7	-	1.754.675.361	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		555.448.914	3.989.704.181	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2a, 2g, 10	85.249.518	29.257.923	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		85.249.518	29.257.923	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		640.698.432	4.018.962.104	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp 10 per saham. Modal dasar - 40.000.000.000 saham.				Share capital - par value of Rp 10 per share. Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.250.000.000 saham	11	12.500.000.000	12.500.000.000	Issued and fully paid - 1,250,000,000
Tambahan modal disetor	12	21.243.857.143	21.243.857.143	Additional paid in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya		(28.214.613.029)	(30.095.279.861)	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		401.770.550	401.770.550	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		649.389.489	683.963.334	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		6.580.404.153	4.734.311.166	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		7.221.102.585	8.753.273.270	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN	2a, 2n, 13	2.600.628.521	4.884.035.625	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2a, 2n, 14	(1.036.205.430)	(2.644.227.400)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1.564.423.091	2.239.808.225	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	2a, 2n, 15	(1.369.069.849)	(1.851.015.365)	General and administrative expenses
Beban lainnya	2a, 2n, 16	-	(110.461.047)	Other expenses
LABA (RUGI) USAHA		195.353.242	278.331.813	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCE INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	2n	188.885	206.023	Financial income
Keuntungan atas pengapusan - pengakuan liabilitas sewa	2k, 2n, 17	-	-	Gain on derecognition of - lease liability
Beban keuangan	2a, 2n, 17	(15.958.639)	(46.333.456)	Financial expenses
JUMLAH BEBAN KEUANGAN		1.754.230.246	(46.127.433)	TOTAL FINANCE EXPENSES
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL		1.949.583.488	232.204.380	PROFIT (LOSS) BEFORE FINAL TAX
PAJAK FINAL	2a, 2o, 8b	(68.916.656)	(129.426.944)	FINAL TAX
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		1.880.666.832	102.777.436	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	2a, 2g, 10	(34.573.845)	56.370.059	Remeasurement of defined benefit obligations
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.846.092.987	159.147.495	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2r, 23	1,50	0,08	BASIC EARNING PER SHARES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid- in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>			
Saldo 1 Januari 2023	12.500.000.000	21.243.857.143	(30.198.057.297)	401.770.550	627.593.275	4.575.163.671	Balance as at 1 January 2023
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	-	-	-	-	56.370.059	56.370.059	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Laba (Rugi) neto periode berjalan	-	-	102.777.436	-	-	102.777.436	<i>Net profit (loss) for the period</i>
Saldo 31 Desember 2023	12.500.000.000	21.243.857.143	(30.095.279.861)	401.770.550	683.963.334	4.734.311.166	Balance as at 31 December 2023
Pengukuran kembali imbalan pascakerja	-	-	-	-	(34.573.845)	(34.573.845)	<i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>
Laba (Rugi) neto periode berjalan	-	-	1.880.666.832	-	-	1.880.666.832	<i>Net profit (loss) for the period</i>
Saldo 31 Desember 2024	12.500.000.000	21.243.857.143	(28.214.613.029)	401.770.550	649.389.489	6.580.404.153	Balance as at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2024 and 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3.403.227.622	2.405.561.563	Cash received from customers
Penerimaan dari pendapatan bunga dan pendapatan keuangan lainnya	188.885	206.023	Received from interest income and other financial income
Pembayaran kepada karyawan	(230.000.000)	(137.504.280)	Cash paid to employee
Pembayaran kepada pemasok	(3.101.428.249)	(2.864.052.331)	Cash paid to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan	(68.916.656)	(129.426.944)	Payment for income tax
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	3.071.602	(725.215.969)	Net cash flows provided by (used for) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pihak berelasi	-	687.051.884	Receipt from (payment for) related parties
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	-	687.051.884	Net cash flows provided by (used for) financing activities
Kenaikan neto Kas dan bank	3.071.602	(38.164.085)	Net increase in cash and banks
Kas dan bank Awal Tahun	6.734.254	44.898.339	Cash and banks at the beginning of year
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	9.805.856	6.734.254	CASH AND BANK AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Aesler Grup Internasional Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 14 tanggal 4 Agustus 2017 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0036586.AH.01.01. TAHUN 2017 tanggal 23 Agustus 2017.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 21 tertanggal 16 Juni 2023 oleh Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-AH.01.09-0133928 tanggal 26 Juni 2023.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 59 tertanggal 30 Agustus 2019 oleh Esther Mercia Sulaiman, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0066888.AH.01.02 TAHUN 2019 tanggal 9 September 2019.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 3 tertanggal 4 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya perubahan anggaran dasar perseroan dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0211214.AH.01.11. TAHUN 2019 tanggal 5 November 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Aesler Grup Internasional Tbk (“the Company”) was established in Republic of Indonesia based on the Notarial Deed No. 14 dated August 4, 2017 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, SH, M.Kn, Notary in Jakarta. The Deed of establishment were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036586.AH. 01.01. TAHUN 2017 dated August 23, 2017.

The Company’s article of association have been amended by Deed No. 21 dated June 16, 2023 by Miki Tanumiharja, S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes on Company’s Board of Commissioner and Board of Director. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.09-0133928 dated June 26, 2023.

The Company’s article of association have been amended by Deed No. 59 dated August 30, 2019 by Esther Mercia Sulaiman S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the increased in issued and fully paid shares. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0066888.AH.01.02 TAHUN 2019 dated September 9, 2019.

The Company’s article of association have been amended by Deed No. 3 dated November 4, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the changes of article in association from previously private company to public company and The Company’s Board of Commissioner. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU- 0211214.AH.01.11. TAHUN 2019 dated November 5, 2019.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 51 tertanggal 29 November 2019 oleh Fathiah Helmi, S.H. Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0231207.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 29 November 2019.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 87 tanggal 15 November 2022 oleh Jimmy Tanah, S.H., M. Kn., Notaris di Jakarta. Akta tersebut menyetujui adanya Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0235861.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 24 November 2022.

Anggaran Perusahaan mengalami perubahan, berdasarkan Akta No. 21 tanggal 16 Juni 2023 oleh Miki Tanumiharja, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Akta tersebut menyetujui adanya Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Perusahaan yang menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No. AHU-0123805.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 26 Juni 2023.

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company's article of association have been amended by Deed No. 51 dated November 29, 2019 by Fathiah Helmi S.H., Notary in Jakarta. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0231207.AH.01.11.Tahun 2019 dated November 29, 2019.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 87 dated November 15, 2022 by Jimmy Tanah, S.H., M. Kn., in Jakarta. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0235861.AH.01.11.Tahun 2022 dated November 24, 2022.

The Company's article of association have been amended by Deed No. 21 dated June 16, 2023, by Miki Tanumiharja, S.H. a Notary in South Jakarta Administrative City. The Deed approved the Statement of Joint Agreement of All Company Shareholders who approved the change in the composition of the Company's Board of Directors. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0123805.AH.01.11.Tahun 2023 dated June 26, 2023..

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Noble House Lt. 36 Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Sesuai dengan pasal 3 Akta Pendirian Perusahaan No. 14 oleh Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah bergerak di bidang arsitektur, penyelesaian konstruksi bangunan, aktivitas arsitektur dan keinsinyuran serta konsultasi teknis, dan aktivitas perancangan khusus.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 1 April 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam suratnya nomor S-III/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") sejumlah 250.000.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 10 (Rupiah penuh) per saham dengan harga pelaksanaan Rp 100 (Rupiah penuh) per saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment and General Information (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Noble House Building, 36th Floor, Jalan Dr. Ide Anak Gde Agung, Kav. E.4.2 No. 2, RT/RW. 005/002 Kel. Kuningan Timur, Kec. Setia Budi, Kota Administrasi Jakarta Selatan.

In Accordance with article 3 of the Company's Notarial Deed No. 14 of Ferdinandus Indra Santoso Atmajaya, S.H., M.Kn., the scope of its activities mainly architectural, building construction completion, architectural and engineering activities as well as technical consultancy, and special design activities.

The Company started its commercial activity in 2017.

b. Public Offering Company Securities

On April 1, 2020, the Company obtained effective notification from the Financial Services Authority ("OJK") in its letter No S-III/D.04/2020 to conduct the Limited Public Offering ("PUT") for 250.000.000 of the Company's shares to public with par value of Rp 10 (full Rupiah) per share and offering price of Rp 100 (full Rupiah) per share.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employee

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners was as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (Lanjutan)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employee (Continued)

31 Desember/December			
2024		2023	
Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
Komisaris Utama	Handojo Koentoro Setyadi	Handojo Koentoro Setyadi	<i>President Commissioner</i>
Komisaris Independen	Brian Praneda	Brian Praneda	<i>Independent Commissioner</i>
Dewan Direksi		Board of Directors	
Direktur Utama	Teny Siti Febryani	Teny Siti Febryani	<i>President Director</i>
Direktur	Fenny	Fenny	<i>Director</i>

Pembentukan Komite Audit

Establishment of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Dewan Komisaris Perusahaan telah menunjuk Anggota Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, The Company's Board of Commissioners has appointed an Audit Committee Member with the following composition:

2024		2023	
Ketua	Brian Praneda	Brian Praneda	<i>Chief</i>
Anggota	Robiet	Solihin Makmur Alam	<i>Member</i>
Anggota	Helen Revina	Albert Christo	<i>Member</i>

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Alwi Wirianata dan Sari Iman Gea).

Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2024 and 2023 (Alwi Wirianata and Sari Iman Gea).

Per tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan masing-masing memiliki 10 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2024 and 2023, The Company has 10 employees (unaudited), respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua tahun yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah (Rp), kecuali dinyatakan lain. Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Perusahaan Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Company. These policies have been consistently applied to all of the years presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation financial statements

The Company's financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority (OJK).

b. Basic of Measurement and Preparation of Financial Statements

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah (Rp), unless otherwise stated. Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements for the year ended 31 December 2024 and 2023, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan Perusahaan:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116: Sewa tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- Amendemen PSAK 107: Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Pengaturan Pembiayaan Pemasok; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah dan Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

c. Changes in Accounting Policies

The Company adopted for the first time all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after 1 January 2024, including the following new and/or revised standards that have affected the financial statements of the Company:

- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements related to Classification of Liabilities as Current or Non current;*
- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;*
- *Amendments PSAK 116: Leases related to Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction;*
- *Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *Amendment to PSAK 107: Financial Instrument Disclosure related to Supplier Finance Agreements;*
- *Revision PSAK 409: Accounting for Zakat, Infaq, dan Sadaqah and Revision PSAK 401: Presentation of Sharia Financial Statements.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi
(Lanjutan)

Amandemen ini memberikan panduan untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas menjadi persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

d. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Changes in Accounting Policies (Continued)

This amendments provide guidance to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their significant accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

c. Foreign Currency Translation

Functional and presentation currency

The accounts included in the consolidated financial statements of each entity in the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation Company currency.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Penjabaran Mata Uang Asing
(Lanjutan)

Transaksi dan saldo (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih/neto yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan bank disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai “penghasilan atau biaya keuangan”. Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai “(kerugian/keuntungan lain-lain - neto)”.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign Currency Translation (Continue)

Transactions and balances (Continue)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash on hand in bank are presented in the statements of comprehensive income within “finance income or costs”. All other net foreign exchange gains and losses are presented in the statements of comprehensive income within “(other losses/gains - net)”.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income. As of 31 December 2024 and 2023 the exchange rate used as follow:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Penjabaran Mata Uang Asing
(Lanjutan)

d. Foreign Currency Translation (Continue)

Transaksi dan saldo (Lanjutan)

Transactions and balances (Continue)

<u>Mata Uang</u>	<u>31 Desember / December 2024</u>
Dolar Amerika Serikat :	16.162

<u>31 Desember / December 2023</u>	<u>Foreign Currency</u>
15.416 :	US Dollar

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through statements of comprehensive income are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur dalam nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Komponen liabilitas pada instrumen keuangan majemuk diakui pada awalnya sebesar nilai wajar liabilitas yang serupa yang tidak memiliki opsi konversi ekuitas. Komponen ekuitas diakui pada awalnya sebesar selisih antara nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan dan nilai wajar komponen liabilitas. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dialokasikan pada komponen liabilitas dan ekuitas sesuai dengan proporsi nilai tercatat awalnya.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam tiga kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expense immediately.

The liability component of compound financial instrument is recognized initially at the fair value of a similar liability that does not have an equity conversion option. The equity component is recognized initially as the difference between the fair value of the compound financial instrument as a whole and the fair value of the liability component. Any directly attributable transaction costs are allocated to the liability and equity components in proportion to their initial carrying amounts.

Subsequent Measurement of Financial Assets

At initial recognition, financial assets are classified in the three categories as follows: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instrument (Continued)

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada
Biaya Perolehan Diamortisasi

(i) Financial Assets Measured at
Amortized Costs

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

(a) keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan

(a) The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and

(b) Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

(b) contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar Melalui Penghasilan
Komprehensif Lain ("FVTOCI")

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

(ii) Financial Assets Measured at Fair
Value Through Other Comprehensive
Income ("FVTOCI")

The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:

- (a) the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- (b) the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

Financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

(iii) Financial Assets Measured at Fair
Value Through Profit or Loss
("FVTPL")

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(iii) Aset Keuangan yang Diukur pada
Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
(“FVTPL”) (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Perusahaan dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI.

Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas
Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

(iii) Financial Assets Measured at Fair
Value Through Profit or Loss
(“FVTPL”) (Continued)

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Company may irrevocably designate an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI.

This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial
Liabilities

The Company shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (i) financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instrument (Continued)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities (Continued)

- (ii) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (iii) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
 - (a) Jumlah penyisihan kerugian dan
 - (b) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.
- (iv) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

- (ii) financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.
- (iii) financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
 - (a) the amount of the loss allowance
 - (b) the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.
- (iv) Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

The Company may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (i) mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

- (i) it eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instrument (Continued)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas
Keuangan (Lanjutan)

Subsequent Measurement of Financial
Liabilities (Continued)

(ii) sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Perusahaan.

(ii) a Company of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company's key management personnel.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti obyektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company recognize expected credit loss for its financial assets measured at amortized cost.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

At the end of each reporting date, the Company calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition.

Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then 12 months expected credit loss (stage 1) is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

e. Financial Instrument (Continued)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Perusahaan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perusahaan terekspos terhadap risiko kredit.

The Company considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- (i) jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- (ii) nilai waktu uang; dan
- (iii) informasi yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

- (i) an unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- (ii) time value of money; and*
- (iii) reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Perusahaan dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat “*investment grade*” berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Company may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with ‘investment grade’ according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan melakukan transaksi dengan mana ia mentransfer aset yang diakui dalam laporan posisi keuangannya, tetapi tetap memiliki semua atau secara substansial semua risiko dan manfaat dari aset yang ditransfer. Dalam kasus ini, aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and
Liabilities

Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset, if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expired or the Company transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company derecognizes the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continues to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial asset, the Company continues to recognize the financial asset.

The Company enters into transactions whereby it transfers assets recognised in its statement of financial position, but retains either all or substantially all of the risks and rewards of the transferred assets. In these cases, the transferred assets are not derecognised.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and
Liabilities

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is reclassified to profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety the Company allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Financial Liabilities

The Company removes a financial liability from its statement of financial position if, and only if, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas
Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (Continued)

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and allocating of the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting a Financial Asset and a Financial
Liability

A financial asset and financial liability shall be offset, if and only if, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam tingkat yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Tingkat 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Tingkat 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and Liabilities (Continued)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan
Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Perpindahan antara tingkat hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan di mana perpindahan terjadi.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya dan memiliki risiko tidak signifikan terhadap perubahan nilai.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah piutang pelanggan terkait dengan penjualan atau jasa yang dilakukan dalam kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi untuk transaksi di luar kegiatan usaha normal. Jika tingkat kolektabilitas diekspektasi dalam satu tahun atau kurang, maka akan diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, maka akan disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Beban Tangguhan

Biaya - biaya terkait pengerjaan proyek pelanggan yang masih dalam pengerjaan dan yang pendapatannya belum diakui oleh perusahaan, biaya tersebut ditangguhkan pengakuannya pada laporan laba rugi perusahaan sampai dengan periode dimana pendapatan terkait dengan pengerjaan proyek tersebut diakui.

i. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial Instrument (Continued)

Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (Continued)

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

f. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks in the statement of financial position consist of cash which are neither pledged as collateral nor restricted for use and are subject to an insignificant risk of changes in value.

g. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for sales or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

h. Deferred Expenses

Certain expenditures related to work in progress project from customers from which the revenues is not yet recognized, those expenditures recognition is deferred from the Company statement of profit and loss until the period of revenues from the related project is recognized.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid expenses are amortised over the periods benefited using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus ke nilai sisa diperkirakan mereka selama lebih rendah dari estimasi masa manfaat aset.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years
Apartemen	20
Kendaraan	4
Peralatan kantor	4
Perabotan kantor	4

Biaya selanjutnya termasuk dalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Semua perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke laporan laba rugi selama periode dimana terjadinya

Masa manfaat aset dan nilai sisa ditelaah dan disesuaikan jika perlu. Ulasan ini akan terjadi setidaknya di akhir tahun keuangan. Efek dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi, ketika perubahan muncul.

Ketika aset tetap dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi.

j. Property, Plant, and Equipment

Property, plant, and equipment are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets.

Depreciation is computed using straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Apartment	Apartment
Vehicle	Vehicle
Office equipment	Office equipment
Office furniture	Office furniture

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' useful lives and residual values are reviewed and adjusted if appropriate. This review will occur by at least at the financial year-end. The effects of any revisions are recognised in the profit or loss, when the changes arise.

When fixed assets are disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada pesewa hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada penyewa.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 116 menggunakan pendekatan retrospektif. Rincian dari perubahan kebijakan akuntansi disajikan sebagai berikut.

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menguji apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan aset identifikasian, Perusahaan menguji apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substantial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;
- Kontrak melibatkan penggunaan aset identifikasian – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan harus berbeda secara fisik atau mewakili secara substantial semua kapasitas aset yang berbeda secara fisik. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tidak teridentifikasi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

The Company has adopted PSAK 116 using the retrospective approach. The details of the changes in accounting policies are disclosed below.

At inception of a contract, The Company assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, The Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has a substantive substitution right, then the asset is not identified;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk apa tujuan aset tersebut. Dalam kasus yang jarang terjadi di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika;
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Perusahaan merancang aset dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada awal atau pada penilaian kembali kontrak yang mengandung komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan pertimbangan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

- *The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Company has right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision- making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is use. In rare cases where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, The Company has the right to direct the use of the asset if either;*
- *The Company has the right to operate the asset; or*
- *the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, The Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

- Jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan residual; dan
- Harga pelaksanaan di bawah opsi pembelian bahwa Perusahaan cukup yakin untuk melakukan, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup yakin untuk melakukan opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian awal dari sewa kecuali jika Perusahaan cukup yakin tidak berakhir lebih awal.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya, yang terdiri dari jumlah awal dari liabilitas sewa disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan perkiraan biaya untuk membongkar dan menghapus yang mendasari aset atau untuk memulihkan aset atau lokasi di mana ia berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga mana yang lebih dahulu diantara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Estimasi masa manfaat dari aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali dari liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

- Amounts expected to be payable under a residual guarantee; and
- The exercise price under a purchase option that The Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if The Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless The Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and lease liability at the lease commencement date. The right of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use-asset or the end of the lease term. The estimated useful lives of right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted to certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, The Company's incremental borrowing rate. Generally, The Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Kantor

Perusahaan menyewa sebuah tempat untuk operasional kantor sebesar 118 m2 berlokasi di Noble House Lt. 36 Unit 3B. Sewa tersebut berlaku untuk 5 tahun. Sewa ini memasukkan opsi untuk memperbaharui masa durasi.

Opsi Perpanjangan

Sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perusahaan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Leases (Continued)

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in The Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if The Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Leases of Building

The Company leases of building of 118 m2 to operational, located at Noble House Floor No. 36 Unit 3B. The lease is valid for 5 years. This lease includes an option to renew the duration period.

Extension Options

Leases of building contain extension options exercisable by The Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, The Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within Company's control.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

l. Trade Payables

Accounts payable is an obligation to pay for goods or services obtained from a supplier in ordinary course of business. Accounts payable are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost.

m. Pendapatan Diterima Di Muka

Pendapatan diterima dimuka diukur sebesar biaya perolehan. Pendapatan diterima dimuka merupakan semua penerimaan uang yang berasal dari pelanggan sampai seluruh pemenuhan obligasi kontrak oleh pihak penyedia jasa telah dipenuhi, metode yang digunakan adalah pengakuan pada suatu titik waktu tertentu

m. Unearned Revenue

The unearned revenue is measured at cost. The unearned revenue is all receipts from customers until all performance obligations is satisfied by the service provider, using the point in time method.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pendapatan dicatat sebesar nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima secara bruto, tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume.

Jumlah yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak pertambahan nilai dikeluarkan dari pendapatan. Jika terjadi pembayaran tangguh, maka entitas mengakui pendapatan sebesar nilai wajar yaitu sebagai nilai kini dari seluruh penerimaan masa depan yang ditentukan berdasarkan tingkat bunga terkait (*imputed interest rate*).

n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits will flow to the Company and can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

Revenue is recorded at the fair value of payments received or accrued gross basis, excluding sales discounts and volume pieces.

The amount to be part of a third party such as value added tax excluded from revenue. In case of deferred payment, the entity recognizes revenue at fair value is as the present value of all future receipts determined based on the imputed interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban
(Lanjutan)

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai berikut:

- i. Penjualan jasa
Penjualan jasa diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:
 - a. Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
 - b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya di asosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual;
 - c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
 - d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan
 - e. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal

Penerapan amandemen dan interpretasi standar PSAK 115 memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat Perusahaan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Perusahaan mengakui penjualan atas barang dagang sepanjang waktu tertentu (*overtime*) sebagaimana dijelaskan pada poin a-e diatas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and expenses recognition
(Continued)

Revenue consists of sales of goods and services. Revenue is recognized as follows:

- i. Sales of services
Sales of services are recognized when all the following conditions are met, consists of*
 - a. Significant risks and rewards related with the goods has been transferred to the buyer;*
 - b. The Company does not retain or pass on managerial involvement to the level which is usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
 - c. The amount of revenue can be measured reliably;*
 - d. It is probable that the economic benefits related with the transaction will flow into the Compan; and*
 - e. Costs incurred or to be incurred in relation to the transaction can be measured reliably*

The application of the following amendments and interpretation of PSAK 115 to standards have resulted in materials impact to disclosure or on the amounts recognized in the current year and prior year's financial statements. The Company recognizes sales of inventory at overtime as described in point a-e as explained above.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban
(Lanjutan)

PSAK 115: Pendapatan dari kontrak
dengan pelanggan

PSAK 115 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan pertimbangan yang diharapkan Perusahaan dalam pertukaran untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK 115 menggantikan panduan pengakuan pendapatan yaitu PSAK 115, PSAK 214: Pendapatan, PSAK 230: Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

Perusahaan menerapkan PSAK 115 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan Perusahaan untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan.

Perusahaan mengakui pendapatan sehubungan dengan jasa konstruksinya pada titik waktu tertentu dan menerapkan istilah pendapatan konstruksi ditangguhkan untuk mendeskripsikan liabilitas kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

o. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan pajak di Indonesia menentukan bahwa jenis pendapatan tertentu dikenakan pajak final. Pajak final yang berlaku atas nilai bruto transaksi diterapkan meskipun pihak-pihak yang melakukan transaksi mengakui kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and expenses recognition
(Continued)

PSAK 115: Revenue from contracts
with customers

PSAK 115 establishes a five-step model for accounting for revenue arising from contracts with customers and requires that revenue be recognized at an amount that reflects the consideration the Company expects in exchange for transferring goods or services to customers. PSAK 115 replaces the current revenue recognition guide, that is, PASK 115, PSAK 214: Income and PSAK 230: Construction Contracts and related interpretations.

The Company adopted PSAK 115 using a modified retrospective application method. This approach allows the Company not to restate the previous period, but adjustments are made to the opening balance for the reporting period.

The Company recognized construction service at a point in time and use deferred construction revenue to describe contract liability.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

o. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain type of income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 8/2022 tanggal 21 Februari 2022, pendapatan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang tidak memiliki kualifikasi usaha dikenakan pajak final sebesar 6% dari nilai kontrak jasa konstruksi sedangkan pendapatan dari perencanaan konstruksi, dikenakan pajak final sebesar 2,65% dari nilai kontrak jasa konstruksi.

Beban pajak final ditentukan berdasarkan jumlah pengakuan pendapatan yang dihitung berdasarkan tarif pajak final dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan tidak menghitung pajak penghasilan tangguhan karena pajak penghasilan perusahaan dikenakan final.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir periode, Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan, yang merupakan lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk biaya kurang untuk menjual atau nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang ada arus kas terpisah. Pembalikan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

In accordance with Government Regulation No. 51/2008 dated July 23, 2008 effective on July 23, 2008, revenues from construction planning or construction control who have no business qualifications are subject to final tax with the rate of 6% from construction service contract value. Meanwhile, revenue from construction planning or construction control are subjected to final tax with the rate of 2,65% from construction service contract value.

Final tax expense is determined based on revenue recognition amount computed using the final tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

The Company does not calculate deferred income taxes because the income taxes are final tax.

p. Decrease Value of Non-Financial Assets

At the end of period, the Company undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period in which the reversal occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

q. Liabilitas Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 219 (revisi 2013), tentang “Imbalan Kerja”. PSAK ini mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena Undang-Undang Cipta Kerja menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja adalah program imbalan pasti.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam Rupiah dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Decrease Value of Non-Financial Assets
(Continue)

Management believes that there is no indication of a potential decline in the value of non-financial assets as of December 31, 2024 and 2023.

q. Employee Benefits Liabilities

Based on SFAS No.219 (revised 2013), about “Employee Benefit”. This SFAS requires company to recognize all employee benefits offered through the program or formal and informal agreements, law or industry regulations, which include employment benefits, short term employee benefits and rewards of short-term and others long-term employment, severance, and termination compensation equity-based.

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021 are higher, the difference is recorded as part of.

Since the Undang-Undang Cipta Kerja sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Undang-Undang Cipta Kerja represent defined benefit plans.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering that currently there is no active market for highquality corporate bonds) that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perusahaan telah menunjuk aktuaris independen, yaitu PT Sigma Prima Solusindo. Aktuaris independen telah melakukan perhitungan atas liabilitas imbalan pasti sesuai dengan PSAK 219 (Revisi 2013).

r. Laba (Rugi) per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 233, "Laba (Rugi) per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, yang perhitungannya berdasarkan atas saham dan 11.495.890.411 saham pada tahun 2024 dan 2023.

Apabila terdapat perubahan jumlah saham beredar atas saham biasa sebagai akibat dari pemecahan saham, maka jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama satu periode dan untuk seluruh periode penyajiannya disesuaikan terkait dengan pemecahan saham tersebut.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

pension obligation.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Employee Benefits Liabilities (Continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company has appointed an independent actuary, PT Sigma Prima Solusindo. Independent actuary has calculated on the defined employee benefit obligation in accordance with SFAS No. 219 (Revised 2013).

r. Earnings (Loss) per Shares

In accordance with SFAS No. 233, "Earnings (Loss) Per Share", basic earning (loss) per share are computed by dividing net income (loss) and the weighted average number of issued and fully paid shares during the year, which calculations were based on shares and 11,495,890,411 shares in 2024 and 2023.

If there's any change in the number of outstanding shares of share capital ordinary which arises from share split, the number of weighted average outstanding shares of share capital ordinary for all periods' presentation is adjusted in connection with the related share split.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and assess their performances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Informasi Segmen (Lanjutan)

s. Segment Information (Continued)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan;
- c) Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap bidang usaha.

- a) *which engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

- b) *Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*

- c) *Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each business.*

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi

t. Transactions with Related Parties

Perusahaan menerapkan PSAK No. 224 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

The Company has adopted PSAK No. 224 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

Pihak berelasi adalah orang atau Perusahaan yang terkait dengan Perusahaan:

A party is considered to be related to the Company if:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - I. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - II. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - III. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- a. *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*

- I. *Has control or joint control over the reporting entity;*

- II. *Has significant influence over the reporting entity; or*

- III. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*

- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

- I. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - II. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - III. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- c. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- I. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - II. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - III. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - IV. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Transactions with Related Parties (Continued)

- I. The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - II. An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - III. Both entities are joint ventures of the same third party.
- c. An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following:
- I. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - II. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - III. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - IV. Those who identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN YANG SIGNIFIKAN

Estimasi terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Estimasi dan Asumsi

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan fitur teknologi dan model di masa depan serta perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Namun demikian, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

3. MANAGEMENT USE OF ESTIMATES, JUDGMENTS AND ASSUMPTIONS

Estimates are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable.

Considerations in the Application of Accounting Policies

The following considerations with significant effect on the amounts recognized in the financial statements are prepared by management in the application of the Company accounting policies.

Estimates and Assumptions

Estimated useful lives of fixed assets.

Management estimates the useful lives of fixed assets based on the expected use of the assets which can be supported by business plans and strategies that also consider the development of future technological features and models as well as market behavior. Estimates of useful lives of property and equipment are based on the Company collective review of industry practices, internal technical evaluations and experience for similar assets.

Estimated useful lives are reviewed at least at the end of each reporting period and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of the assets.

Therefore, future results of operations could be materially affected by changes in estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

4. CASH AND BANKS

	2024	2023	
Bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk	9.805.856	6.734.254	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah kas dan bank	9.805.856	6.734.254	Total cash and banks

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2024	2023	
Pihak Berelasi (Catatan 18)			Related Parties (Note 18)
PT Pollux Bareleng Megasuperblok	9,446,325,929	9,494,325,929	PT Pollux Bareleng Megasuperblok
PT Pollux Lito Karawang	442,531,195	442,531,195	PT Pollux Lito Karawang
PT Mega Daya Prima	349,069,149	349,069,149	PT Mega Daya Prima
PT Besen Citra Permata	-	1,531,119,163	PT Besen Citra Permata
Pihak Ketiga			Pihak Ketiga
PT Pollux Aditama Kencana	3,254,994,126	2,478,474,062	PT Pollux Aditama Kencana
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	(7,391,287,795)	(7,391,287,795)	Less: provision for impairment of trade receivables
Jumlah piutang usaha	6,101,632,604	6,904,231,703	Total trade receivables

Seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa arsitektural dan manajemen konstruksi kepada pihak berelasi (Catatan 18).

All of the Company trade receivables is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties (Note 18).

Mutasi cadangan Kerugian Kredit Ekspetasian (KKE) adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for Expected Credit Loss (ECL) of trade receivable are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	7.391.287.795	7.280.826.748	Beginning Balance of the Year
Penambahan di tahun berjalan cadangan Kerugian Kredit Ekspetasian	-	110.461.047	allowance for Expected Credit Loss (ECL)
Saldo akhir tahun	7.391.287.795	7.391.287.795	Ending Balance of The Year

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	-	-
1 - 30 hari	286.781.250	3.923.593.225
31 - 90 hari	360.525.000	-
Diatas 90 hari	12.845.614.149	10.371.926.273
Jumlah piutang usaha	13.492.920.399	14.295.519.498
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	(7.391.287.795)	(7.391.287.795)
Neto	6.101.632.604	6.904.231.703

5. TRADE RECEIVABLES (Continued)

The detail of aging summary of trade receivables is as follows:

	2024	2023	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
1 - 30 hari	286.781.250	3.923.593.225	1 - 30 days
31 - 90 hari	360.525.000	-	31 - 90 days
Diatas 90 hari	12.845.614.149	10.371.926.273	Over 90 days
Jumlah piutang usaha	13.492.920.399	14.295.519.498	Total trade receivables
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	(7.391.287.795)	(7.391.287.795)	Less: provision for impairment of trade receivables
Neto	6.101.632.604	6.904.231.703	Net

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan penelaahan Manajemen atas saldo piutang individu di akhir periode pelaporan, piutang usaha tertentu mengalami penurunan nilai. Manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan kebijakan Akuntansi Perusahaan.

As at December 31, 2024 and 2023, Based on Management's review on the status of individual account receivable at the end of reporting period, certain account receivables were impaired. Management has made an allowance for impairment loss according to the Company's Accounting Policy.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Management believes that the allowance for expected credit losses on receivables is sufficient to cover possible losses on uncollectible accounts receivable in the future.

6. ASET TETAP

6. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Peralatan kantor	2,120,256,672	-	-	2,120,256,672	Office equipment
Perabotan kantor	6,171,584,667	-	-	6,171,584,667	Office furniture
Jumlah	8,291,841,339	-	-	8,291,841,339	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	2,120,256,672	-	-	2,120,256,672	Office equipment
Perabotan kantor	4,618,546,191	443,374,351	-	5,061,920,542	Office furniture
Jumlah	6,738,802,863	443,374,351	-	7,182,177,214	Total
Neto	1,553,038,476			1,109,664,125	Net

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. ASET TETAP (lanjutan)

6. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	6.171.584.667	-	-	6.171.584.667	Office furniture
Jumlah	8.291.841.339	-	-	8.291.841.339	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	2.120.256.672	-	-	2.120.256.672	Office equipment
Perabotan kantor	3.822.819.969	795.726.222	-	4.618.546.191	Office furniture
Jumlah	5.943.076.641	795.726.222	-	6.738.802.863	Total
Neto	2.348.764.698			1.553.038.476	Net

Beban penyusutan aset tetap pada 31 Desember 2024 dan 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of property, plant, and equipment as of December 31, 2024 and 2023 were allocated as follows:

	2024	2023	
Beban umum dan administrasi (Catatan 16)	443.374.351	795.726.222	General and administrative expenses (Note 16)
Jumlah beban penyusutan	443.374.351	795.726.222	Total depreciation expenses

7. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

7. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

31 Desember/December 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Bangunan	1,446,344,185	-	(1,446,344,185)	-	Building
Jumlah	1,446,344,185	-	(1,446,344,185)	-	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1,157,075,348	289,268,837	(1,446,344,185)	-	Building
Jumlah	1,157,075,348	289,268,837	(1,446,344,185)	-	Total
Neto	289,268,837			-	Net

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS
SEWA (Lanjutan)

7. RIGHT OF USE ASSETS AND LEASE
LIABILITIES (Continued)

31 Desember/December 2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				<i>Acquisition costs</i>
Bangunan	1.446.344.185	-	-	1.446.344.185
Jumlah	1.446.344.185	-	-	1.446.344.185
Akumulasi penyusutan				<i>Accumulated depreciation</i>
Bangunan	867.806.511	289.268.837	-	1.157.075.348
Jumlah	867.806.511	289.268.837	-	1.157.075.348
Neto	578.537.674			289.268.837

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa dengan PT Graha Lestari Internusa, pihak berelasi, sehubungan dengan sewa ruang kantor seluas 118m2 di Noble House Lt. 36 Unit 3B berdasarkan Perjanjian Sewa Ruang Kantor No. 032/GLI- NH/LA/AGI/I/2020 dengan jangka waktu sewa 5 tahun dimulai dari tanggal 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2024.

The company entered into a lease agreement with PT Graha Lestari Internusa, a related party, in connection with the lease of 118m2 of office space at Noble House 36th Floor Unit 3B based on Office Space Lease Agreement No. 032/GLI- NH/LA/AGI/I/2020 with a 5-year lease term starting from January 1, 2020 to December 31, 2024.

Beban penyusutan aset hak guna pada 31 Desember 2024 dan 2023 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of right of use asset as of December 31, 2024 and 2023 were allocated as follows:

	2024	2023	
Beban umum dan administrasi (Catatan 15)	289,268,837	289,268,837	<i>General and administrative expenses (Note 15)</i>
Jumlah beban penyusutan	289,268,837	289,268,837	<i>Total depreciation expenses</i>

	2024	2023	
LIABILITAS SEWA			<i>LEASE LIABILITIES</i>
Saldo awal	1,754,675,361	1,712,619,556	<i>Beginning balance</i>
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 17)	15,324,639	42,055,805	<i>Interest expense (Note 17)</i>
Keuntungan atas penghapusan pengakuan liabilitas sewa	(1,770,000,000)	-	<i>Gain on derecognition of- lease liability</i>
Saldo akhir	-	1,754,675,361	<i>Ending balance</i>
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1,373,944,195	<i>Lease liabilities that mature in one year</i>

8. PERPAJAKAN

8. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Tax Payable

	2024	2023	
Pajak Pertambahan Nilai	420.580.317	463.228.700	<i>Value Added Tax</i>
Pajak Penghasilan - 4(2)	134.868.597	55.731.470	<i>Income Tax - 4(2)</i>
Pajak Penghasilan - 21	-	-	<i>Income Tax - 21</i>
Pajak Penghasilan - 23	-	-	<i>Income Tax - 23</i>
Jumlah utang pajak	555.448.914	518.960.170	<i>Total tax payable</i>

b. Pajak Final

b. Final Tax

	2024	2023	
Peredaran bruto proyek	2.600.628.521	4.884.035.625	<i>Gross revenue project</i>
Pajak penghasilan final - jasa pengawasan konstruksi non kualifikasi	68.916.656	129.426.944	<i>Final income tax-non qualification construction supervision services</i>

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan dikenakan pajak final berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2008 tentang penghasilan dari perencanaan konstruksi atau pengawasan konstruksi yang sudah memiliki kualifikasi usaha dengan tarif sebesar 2,65% dari nilai kontrak jasa konstruksi (lihat catatan 2o).

On 31 December 2024 and 2023, The Company was subjected to final tax based on Government Regulation No 9 in 2022 and Government Regulation No. 51 in 2008 about about revenues from construction planning or construction control who have business qualifications at a rate of 2,65% from construction service contract value. (see note 2o).

Seluruh pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ini (Catatan 13) menjadi dasar bagi Perusahaan dalam pelaporan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan.

All revenue reported in statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 13) form the basis for the Company in reporting the Corporate Income Tax Report.

9. UTANG USAHA

9. TRADE PAYABLES

	2024	2023	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Alien Bangun Nusantara	-	1.293.477.500	<i>PT Alien Bangun Nusantara</i>
PT Nuansa Asri Selaras	-	422.591.150	<i>PT Nuansa Asri Selaras</i>
Jumlah Utang Usaha	-	1.716.068.650	<i>Total trade payables</i>

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rupiah	-	1.716.068.650
Jumlah	-	1.716.068.650

9. TRADE PAYABLE (Continued)

The detail of trade payables summary based on currency are as follows:

Rupiah
Total

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Belum jatuh tempo	-	882.587.500
1 - 30 hari	-	833.481.150
31 - 90 hari	-	-
Diatas 90 hari	-	-
Jumlah Utang usaha	-	1.716.068.650

The detail of aging summary of trade payables is as follows:

Not yet due
1 - 30 days
31 - 90 days
Over 90 days

Total trade payables

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja di tahun 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebanyak 10 karyawan.

10. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 11/2020 concerning Job Creation Act, the Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employments are terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of services and the employees' compensation at termination or retirement. The post-employment benefits are defined benefits program.

The number of employees entitled to employee benefits in December 31, 2024 and 2023 is employees 10 respectively.

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

10. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(Continued)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan berdasarkan laporannya nomor 109/KKA-N/R-I/II/2024 pada tanggal 19 Februari 2024 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan berdasarkan laporan no 277/KKA-N/R-I/III/2025 pada tanggal 24 Maret 2025 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

The following table summarizes the components of net employee benefits expense recognized in the income statement and the amounts presented as employee benefits liabilities in the statement of financial position. These calculations are based on actuarial valuations conducted by the independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Nurichwan, as stated in report number 109/KKA-N/R-I/II/2024, dated February 19, 2024, for the year ended December 31, 2023, and report number 277/KKA-N/R-I/III/2025, dated March 24, 2025, for the year ended December 31, 2024.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The basic assumptions used in determining the defined benefits obligations as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Metode perhitungan aktuarial	Projected Unit Credit		<i>Actuarial cost method</i>
Tingkat diskonto	7,08%	6,84%	<i>Discounted rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	10,00%	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat kematian	TMI-IV tahun 2019	TMI-IV tahun 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	<i>Disability rate</i>
	s.d 39 = 5%	s.d 39 = 5%	
	40-44 = 3%	40-44 = 3%	
Tingkat pengunduran diri	45-49 = 2%	45-49 = 2%	<i>Resignation rate</i>
	50-54 = 1%	50-54 = 1%	
	> 55 = 0%	> 55 = 0%	
Umur pensiun normal (tahun)	56	56	<i>normal retirement age (year)</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

10. EMPLOYEE
(Continued)

BENEFIT

LIABILITIES

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	19.416.508	11.347.709	Current service cost
Biaya bunga	2.001.242	5.137.321	Interest cost
			(Increase) / decrease in
Jumlah	21.417.750	16.485.030	Total

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Remeasurement in defined benefit obligation which is recognized as other comprehensive income was as follows:

	2024	2023	
Jumlah pengukuran kembali - awal periode	683,963,334	627,593,275	Total remasurement – beginning
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial	(34,573,845)	56,370,059	Actuarial gains/ (loss)
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	649,389,489	683,963,334	Accumulated total remeasurement

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Mutations of long-term employees' benefit liabilities for the year ended - dated December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	(29,257,923)	(69,142,952)	Beginning balance
Beban imbalan pada tahun berjalan (Catatan 16)	(21,417,750)	(16,485,030)	Expenses current year (Note 16)
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial	(34,573,845)	56,370,059	Actuarial gains/ (loss)
Jumlah aset (liabilitas) akhir tahun kembali	(85,249,518)	(29,257,923)	Total assets (liability) at the end of the year

10. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

10. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(Continued)

Berikut adalah analisa sensitivitas terhadap asumsi-asumsi aktuarial:

Here is the sensitivity analysis to actuarial assumptions:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024		31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Kenaikan 1% / 1% Increase	Penurunan 1% / 1% Decrease	Kenaikan 1% / 1% Increase	Penurunan 1% / 1% Decrease	
Tingkat bunga diskonto					<i>Discounted interest rate</i>
Kewajiban imbalan kerja	77,368,809	94,664,903	25,821,035	33,424,821	<i>Employee benefit liabilities</i>
Kenaikan gaji					<i>Salary increases</i>
Kewajiban imbalan kerja	94,302,659	77,496,004	33,253,564	25,882,987	<i>Employee benefit liabilities</i>

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

11. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

11. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2024 and 2023 were as follows:

31 Desember 2024				
Pemegang saham	Persentase		Jumlah/ Total	Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Nakula Investama Indonesia	610,625,000	48.85%	6,106,250,000	PT Nakula Investama Indonesia
PT Karimun Jawa Pratama	450,000,000	36.00%	4,500,000,000	PT Karimun Jawa Pratama
Masyarakat	189,375,000	15.15%	1,893,750,000	Public
Jumlah	1,250,000,000	100.00%	12,500,000,000	Total

31 Desember 2023				
Pemegang saham	Persentase		Jumlah/ Total	Name of Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Kepemilikan/ Percentage of Ownership		
PT Nakula Investama Indonesia	550,000,000	44,00%	5,500,000,000	PT Nakula Investama Indonesia
PT Karimun Jawa Pratama	450,000,000	36,00%	4,500,000,000	PT Karimun Jawa Pratama
Mepok Holdings Pte. Ltd	242,500,000	19,40%	2,425,000,000	Mepok Holdings Pte. Ltd
Masyarakat	7,500,000	0,60%	75,000,000	Public
Jumlah	1,250,000,000	100,00%	12,500,000,000	Total

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. TAMBAHAN MODAL DISETOR

12. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2024	2023	
Agio atas saham terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan (Catatan 1d)	22.500.000.000	22.500.000.000	Additional paid income related to Initial Public Offering of the Company's Shares (Note 1d)
Biaya emisi terkait dengan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan	(1.256.142.857)	(1.256.142.857)	Emission cost related to Initial Public Offering of the Company's Shares
Jumlah	21.243.857.143	21.243.857.143	Total

13. PENDAPATAN

13. REVENUES

	2024	2023	
Jasa manajemen konstruksi	2.600.628.521	4.259.035.625	Management construction services
Jasa arsitektur	-	625.000.000	Architectural services
Jumlah	2.600.628.521	4.884.035.625	Total

Terdapat pendapatan yang diperoleh dari kontrak penyediaan jasa kepada pihak berelasi (Catatan 18).

There were revenues which originated from providence of service contract to related parties (Note 18).

14. BEBAN POKOK PENDAPATAN

14. COST OF REVENUES

	2024	2023	
Manajemen konstruksi	1.036.205.430	2.394.227.400	Management construction
Arsitektur	-	250.000.000	Architectural
Jumlah	1.036.205.430	2.644.227.400	Total

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

15. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
Penyusutan (Catatan 6)	443,374,351	795,726,222	<i>Depreciation (Note 6)</i>
Penyusutan aset hak guna (Catatan 7)	289,268,837	289,268,837	<i>Depreciation of right of use asset (Note 7)</i>
Gaji dan tunjangan	230,000,000	153,989,310	<i>Salaries and allowances</i>
Perizinan dan jasa profesional	161,876,842	264,659,626	<i>License and profesional fee</i>
Denda	142,632,069	82,500,000	<i>Pinalty</i>
Perlengkapan kantor	80,500,000	-	<i>Office supplies</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 10)	21,417,750	16,485,030	<i>Employee benefit expenses (Note 11)</i>
Transportasi	-	147,727,955	<i>Transportation</i>
Asuransi	-	-	<i>Insurance</i>
Pajak	-	100,658,385	<i>Tax</i>
Jumlah	1,369,069,849	1,851,015,365	Total

16. BEBAN LAINNYA

16. OTHER EXPENSES

	2024	2023	
Beban Lainnya:			Other Expenses:
Beban cadangan kerugian piutang	-	(110,461,047)	<i>Allowance for losses on trade receivable</i>
Beban lain-lain	-	-	<i>Other expenses</i>
Jumlah	-	(110,461,047)	Total

17. BEBAN KEUANGAN

17. FINANCIAL EXPENSES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban Keuangan:			Financial Expenses:
Beban bunga	188,885	206,023	Interest expenses
Keuntungan atas penghapusan - pengakuan liabilitas sewa	1,770,000,000	-	Gain on derecognition of- lease liability
Beban keuangan lainnya	<u>(15,958,639)</u>	<u>(46,333,456)</u>	Other financial expenses
Jumlah	<u>1,754,230,246</u>	<u>(46,127,433)</u>	Total

18. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

18. RELATED PARTIES INFORMATION

- a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

- a. Nature of relationship and transactions with related parties

Pihak-pihak berelasi / Related parties	Hubungan / Relationship	Sifat Saldo Akun atau transaksi / Nature of account balances or transactions
PT Pollux Barelang Mega	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Mega Daya Prima	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Pollux Lito Karawang	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>
PT Besen Citra Permata	Entitas di bawah pengendalian yang sama / <i>Entity under common control</i>	Piutang usaha dan pendapatan/ <i>Trade receivables and revenue</i>

- b. Ikhtisar saldo hasil transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi

- b. Summary of balances arising from significant transaction with related parties

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

18. RELATED PARTIES INFORMATION

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Piutang usaha - pihak berelasi:			Trade receivables - related parties
PT Pollux Barelang			PT Pollux Barelang
Megasuperblok	9.446.325.929	9.494.325.929	Megasuperblok
PT Pollux Lito Karawang	442.531.195	442.531.195	PT Pollux Lito Karawang
PT Mega Daya Prima	349.069.149	349.069.149	PT Mega Daya Prima
PT Besen Citra Pratama	-	1.531.119.163	PT Besen Citra Pratama
Dikurangi: penurunan nilai atas piutang usaha	<u>(7.391.287.795)</u>	<u>(7.391.287.795)</u>	<i>Less: provision for impairment of trade receivables</i>
Jumlah piutang usaha dari pihak berelasi	<u>2.846.638.478</u>	<u>4.425.757.641</u>	Total trade receivables from related parties
Jumlah aset	7.221.102.584	8.753.273.270	Total assets
Presentase terhadap jumlah aset	<u>39,42%</u>	<u>50,56%</u>	Percentage to total assets

Seluruh piutang usaha tersebut diperoleh dari kontrak penyediaan jasa arsitektural dan manajemen konstruksi kepada pihak berelasi.

All of the Company trade receivables is obtained from providence of architectural and construction management service contract to related parties.

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan Pihak Berelasi			Trade receivables - related parties
PT Besen Citra Permata	1,042,837,146	2,056,045,000	PT Besen Citra Permata
Jumlah Pendapatan Pihak Berelasi	<u>1,042,837,146</u>	<u>2,056,045,000</u>	Total trade receivables from related parties

19. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah saat suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi nilai wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuiditas yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

19. FINANCIAL INSTRUMENT

The fair value is a financial instrument which could be exchanged between those who understand and desire to make fair transaction, and is not the value of sales due to financial difficulty or liquidity forced. The fair values are based on quoted prices or discounted cash flow model.

Below are the Company's carrying value and estimated fair values of those financial assets and liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

2024		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>
Aset keuangan		
Kas dan bank	9,805,856	9,805,856
Piutang usaha	6,101,632,604	6,101,632,604
Jumlah aset keuangan	6,111,438,460	6,111,438,460
		Financial assets
		Cash and banks
		Trade receivables
		Total financial assets
2024		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	-	-
Liabilitas sewa	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	-	-
		Financial liabilities
		Trade payables
		Lease liabilities
		Total financial liabilities
2023		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>
Aset keuangan		
Kas dan bank	6.734.254	6.734.254
Piutang usaha	6.904.231.703	6.904.231.703
Jumlah aset keuangan	6.910.965.957	6.910.965.957
		Financial assets
		Cash and banks
		Trade receivables
		Total financial assets
2023		
	<u>Jumlah Tercatat/ Carrying Value</u>	<u>Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value</u>
Liabilitas keuangan		
Utang usaha	1.716.068.650	1.716.068.650
Liabilitas sewa	1.754.675.361	1.754.675.361
Jumlah liabilitas keuangan	3.470.744.011	3.470.744.011
		Financial liabilities
		Trade payables
		Lease liabilities
		Total financial liabilities

19. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena transaksi bersifat jangka pendek.
- Manajemen tidak dapat mengestimasi arus kasmasa depan dari piutang lain-lain pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, dan uang jaminan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, sehingga diukur berdasarkan biaya perolehannya.
- Nilai tercatat dari utang pembiayaan konsumendan utang bank mendekati nilai tercatat karena suku bunga yang dikenakan tersebut sudah mencerminkan tingkat bunga pasar.

21. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108 (Revisi 2009) berdasarkan usaha sebagai berikut:

19. FINANCIAL INSTRUMENT (Lanjutan)

The methods and assumptions below are used to estimate fair value for each class of financial instruments:

- The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and accrued expenses are approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- Management can not estimate the future cash flows from other receivables from related parties, other payables to related parties, and security deposits because it cannot be realibly measured and consequently, these are measured at cost.
- The carrying amount of customer financing payables and bank loan are approaching the carrying value as the interest rate charged on the consumer financing had an interest rate reflecting the market.

20. SEGMENT OPERATION

The Company reported its segments based on SFAS 108 (Revised 2009) based on their businesses as follows:

	2024					
	Jasa arsitektur/ Architecture services	Jasa manajemen konstruksi / Construction management service	Jasa rendering / Rendering services	Eliminasi / Elimination	Kombinasi / Combined	
Pendapatan usaha	-	2,600,628,521	-	-	2,600,628,521	Revenues
Hasil segmen	-	1,564,423,091	-	-	1,564,423,091	Segment results
Beban pokok pendapatan	-	(1,036,205,430)	-	-	(1,036,205,430)	
Beban umum dan administrasi	-	(1,369,069,849)	-	-	(1,369,069,849)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	-	-	-	-	-	Other operational expenses
Pendapatan keuangan	-	188,885	-	-	188,885	Financial income
Beban keuangan	-	(15,958,639)	-	-	(15,958,639)	Financial expenses
Rugi sebelum pajak	-	(856,621,942)	-	-	(856,621,942)	Loss before tax
Beban pajak	-	(68,916,656)	-	-	(68,916,656)	Income tax
Rugi bersih	-	(925,538,598)	-	-	(925,538,598)	Net loss
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	-	7,221,102,585	-	-	7,221,102,585	Segment assets
Liabilitas segmen	-	2,410,698,432	-	-	2,410,698,432	Segment liabilities
Penyusutan	-	443,374,351	-	-	443,374,351	Segment liabilities

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

21. SEGMENT OPERATION (Continued)

	2023					
	Jasa arsitektur/ <i>Architecture services</i>	Jasa manajemen konstruksi / <i>Construction management service</i>	Jasa rendering / <i>Rendering services</i>	Eliminasi / <i>Elimination</i>	Kombinasi / <i>Combined</i>	
Pendapatan usaha	625,000,000	4,259,035,625	-	-	4,884,035,625	Revenues
Hasil segmen	375,000,000	1,864,808,225	-	-	2,239,808,225	Segment results
Beban Pokok Pendapatan	(250,000,000)	(2,394,227,400)	-	-	2,644,227,400	
Beban umum dan administrasi	(236,870,632)	(1,614,144,733)	-	-	(1,851,015,365)	General and administrative expenses
Beban operasional lainnya	(14,135,473)	(96,325,574)	-	-	(110,461,047)	Other operational expenses
Pendapatan keuangan	26,364	179,659	-	-	206,023	Financial income
Beban keuangan	(5,929,197)	(40,404,259)	-	-	(46,333,456)	Financial expenses
Rugi sebelum pajak	(131,908,937)	(2,280,114,083)	-	-	2,876,431,780	Loss before tax
Beban pajak	(16,562,500)	(112,864,444)	-	-	(129,426,944)	Income tax
Rugi bersih	(148,471,437)	(2,392,978,527)	-	-	2,747,004,836	Net loss
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	1,284,515,152	7,468,758,118	-	-	8,753,273,270	Segment assets
Liabilitas segmen	589,769,971	3,429,192,133	-	-	4,018,962,104	Segment liabilities
Penyusutan	-	795,726,222	-	-	795,726,222	Segment liabilities

22. PERJANJIAN PENTING

22. SIGNIFICANT AGREEMENT

Perjanjian kerja sama antara PT Aesler Grup Internasional Tbk. dan PT Pollux Aditama Kencana

Cooperation agreement between PT Aesler Grup Internasional Tbk. and PT Pollux Aditama Kencana

Berdasarkan perjanjian kerja sama nomor 300423/001/PAK/PRO/SPK/AGI tanggal 30 April 2023 mengenai pekerjaan jasa design dan build kantor lantai 67-World Capital Tower Kuningan Jakarta Selatan. Lama waktu pekerjaan selama 210 hari kalender terhitung sejak tanggal 02 Mei 2023 dan 02 Desember 2023.

Based on cooperation agreement number 300423/001/PAK/PRO/SPK/AGI dated 30 April 2023 regarding design and build service work for the 67th floor of the World Capital Tower Kuningan, South Jakarta. The length of time for work is 210 calendar days starting from 02 May 2023 and 02 December 2023.

Perjanjian kerja sama antara PT Aesler Grup Internasional Tbk. dan PT Astra Internasional Tbk.

Cooperation agreement between PT Aesler Grup Internasional Tbk. and PT Astra Internasional Tbk.

Berdasarkan perjanjian kerja sama nomor LCS/GA- 001/002/2022 tanggal 22 Desember 2021 mengenai pekerjaan jasa manajemen konstruksi atas pembangunan dan pekerjaan interior bangunan kantor main dealer, sales office, main dealer training center, dan warehouse unit retail astra motor Kaltim 2 Samarinda yang berlokasi di Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Samarinda, Kalimantan Timur, Perusahaan menyetujui adanya kerja sama atas pekerjaan jasa konsultan manajemen konstruksi pekerjaan pembangunan dan jasa konsultan manajemen konstruksi pekerjaan interior. Lama waktu pekerjaan selama 480 hari kalender terhitung sejak tanggal 26 Januari 2022 dan 21 Mei 2023.

Based on the cooperation agreement number LCS/GA-001/002/2022 dated on December 22, 2021 regarding construction management services for the construction and interior work of the main dealer office building, sales office, main dealer training center, and warehouse unit retail astra motor Kaltim 2 Samarinda located in Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Samarinda, East Kalimantan, the Company agreed to cooperate on the work of construction management consultant services for development work and services interior work construction management consultant. The length of time for work is 480 calendar days starting from January 26, 2022 and May 21, 2023

22. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Perjanjian kerja sama antara PT Aesler Grup Internasional Tbk. dan PT Besen Citra Permata

Berdasarkan perjanjian kerja sama nomor 23001/001/AGI/PRO/PRP/IV/2023 tanggal 5 April 2023 mengenai pekerjaan Jasa Perencanaan Desain Arsitektur, Struktur, BQ dan MEP untuk proyek Sentul House yang berlokasi di Sentul. Lama waktu pekerjaan selama 180 hari kalender terhitung sejak tanggal 05 April 2023 dan 05 September 2023.

Berdasarkan perjanjian kerja sama nomor 23002/001/AGI/PRO/PRP/V/2023 tanggal 11 Mei 2023 mengenai pekerjaan Jasa Perencanaan Desain Arsitektur, Struktur, BQ dan MEP untuk proyek Teuku Umar Private Residence yang berlokasi di Teuku Umar. Lama waktu pekerjaan selama 180 hari kalender terhitung sejak tanggal 11 Mei 2023 dan 11 Oktober 2023.

Berdasarkan perjanjian kerja sama nomor 180823/002/BCP/PRO/SPK/AGI tanggal 18 Agustus 2023 mengenai pekerjaan kontraktor utama untuk proyek Villa Sentul. Lama waktu pekerjaan selama 120 hari kalender terhitung sejak tanggal 21 Agustus 2023 dan 11 Desember 2023.

22. SIGNIFICANT AGREEMENT (Continue)

Cooperation agreement between PT Aesler Grup Internasional Tbk. and PT Besen Citra Permata

Based on cooperation agreement number 23001/001/AGI/PRO/PRP/IV/2023 dated 5 April 2023 regarding the work of Architectural Design Planning Services, Structural, BQ and MEP for the Sentul House project located in Sentul. The duration of work is 180 days calendar starting from 05 April 2023 and 05 September 2023.

Based on cooperation agreement number 23002/001/AGI/PRO/PRP/V/2023 dated 11 May 2023 regarding the work of Architectural Design Planning, Structural, BQ and MEP Services for the Teuku Umar Private Residence project located in Teuku Umar. The length of time for work is 180 calendar days starting from 11 May 2023 and 11 October 2023.

Based on cooperation agreement number 180823/002/BCP/PRO/SPK/AGI dated 18 August 2023 regarding the work of Main Contractor of Villa Sentul. The length of time for work is 120 calendar days starting from 21 August 2023 and 11 December 2023.

23. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2024	2023
Laba (Rugi)		
Laba (Rugi) bersih	1,846,092,987	102,777,436
Jumlah saham	Lembar/Shares	Lembar/Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) bersih per saham	1,250,000,000	1,250,000,000
Laba (rugi) per saham dasar	1.50	0.08

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Earnings (Loss)
<i>Net income (loss)</i>
Total shares
<i>Weighted average number of shares for the computation of earnings (loss) per share</i>
Earnings (loss) per share basic

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko usaha dan risiko umum. Dewan Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Manajemen risiko

a. Risiko usaha

Risiko usaha yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari beberapa risiko, sebagaimana dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Risiko ketergantungan terhadap kondisi pasar konstruksi dan properti di Indonesia

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are business risk and general risk. Board of Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

Risk management

a. Business risk

The Company is exposed to business risk arising from several risks, which are described in more detail as follows:

- 1) *Risk of dependency on the condition of the construction and property markets in Indonesia*

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Manajemen risiko (Lanjutan)

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi industri konstruksi, antara lain mencakup kondisi perekonomian Indonesia, kinerja pasar property secara umum, tingkat pengangguran, ketersediaan dana, kenaikan harga bahan baku, fluktuasi tingkat suku bunga beserta faktor lain yang berada di luar kendali Perusahaan. Industri konstruksi yang merupakan penunjang industry properti, pertumbuhan usahanya secara umum berbanding lurus dengan pertumbuhan industri properti, dimana pada saat industri properti meningkat cenderung akan membawa efek positif pada industri konstruksi.

Dilihat dari kegiatan usaha Perusahaan yang bergantung pada tingkat ketersediaan proyek pembangunan, meskipun Perusahaan telah menjalankan usahanya dengan seoptimal mungkin dengan keunggulan dibandingkan para pesaingnya, tidak ada jaminan bahwa Perusahaan akan mampu untuk meningkatkan dan/atau menjaga pertumbuhan usahanya di saat industri properti di Indonesia sedang stagnan atau menurun.

Penurunan jumlah permintaan atas produk properti *high rise building* di Indonesia seperti apartemen, gedung perkantoran, rumah sakit, hotel, rumah susun, dapat memberikan pengaruh yang bersifat negatif kepada Perusahaan sehingga hal tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi keuangan, hasil operasi dan prospek pertumbuhan Perusahaan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Risk management (Continued)

There are a number of factors affecting the construction industry, including the condition of the Indonesian economy, the performance of the property market in general, the unemployment rate, the availability of funds, rising raw material prices, interest rate fluctuations and other factors that are beyond the Company's control. The construction industry which is supporting the property industry, business growth in general is directly proportional to the growth of the property industry, which when the property industry increases tends to have a positive effect on the construction industry.

Seen from the Company's business activities that depend on the level of availability of development projects, even though the Company has carried out its business as optimally as possible with advantages compared to its competitors, there is no guarantee that the Company will be able to improve and / or maintain its business growth when the property industry in Indonesia is stagnating or decreases.

Decreasing the number of requests for high rise building property products in Indonesia such as apartments, office buildings, hospitals, hotels, apartment buildings, can have a negative effect on the Company so that it will have a negative impact on the condition of profitability, results of operations and the Company's growth prospects.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Manajemen risiko (Lanjutan)

2) Risiko persaingan usaha

Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan di Indonesia mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa konsultan konstruksi dan manajemen konstruksi baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha yang relative cukup banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perusahaan, sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi permintaan terhadap jasa Perusahaan. Selain dari segi harga, para pesaing Perusahaan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar.

Keterlambatan atau ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan mencermati persaingan usaha di sektor usaha, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perusahaan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Risk management (Continued)

2) *Business competition risk*

Economic growth and development prospects in Indonesia encourage increasingly fierce competition in the field of construction consulting services and construction management both for companies owned by the private sector and the Government. With a relatively large number of business actors, there is a possibility that one or several business actors will provide competitive prices or even prices that are lower than the prices offered by the Company, so that it has the potential to reduce demand for the Company's services. Apart from price, the Company's competitors can increase their competitive value by providing better quality services at prices that are relatively the same as market prices.

Delays or the inability of the Company to anticipate and observe business competition in the business sector will result in the shift of customers to a more competitive in terms of price and quality. This can have a negative impact on business activities, operational performance, financial condition and business prospects of the Company.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Manajemen risiko (Lanjutan)

3) Risiko pembayaran oleh pelanggan

Dalam memberikan jasanya, Perusahaan memberikan kemudahan kepada para pelanggannya untuk melakukan pembayaran secara bertahap yang diatur sesuai termin yang disepakati. Dengan adanya *time lag* antara periode pengeluaran yang dikeluarkan Perusahaan dalam melakukan pengerjaan proyek dengan periode penagihan pembayaran dari para pelanggan, dan antara periode penagihan pembayaran dengan periode pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan, hal tersebut menimbulkan risiko bagi Perusahaan dalam memperoleh pembayaran yang diharapkan sehingga dapat mengganggu arus kas masuk yang sudah diproyeksikan oleh Perusahaan. Selain tertunda, pembayaran piutang oleh pelanggan tersebut mungkin tidak dapat tertagih jika pelanggan sedang mengalami kesulitan keuangan atau dengan itikad tidak baik pelanggan tersebut tidak melunasinya.

4) Risiko industri

Pasar properti di Indonesia merupakan sebuah siklus dan secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi secara umum maupun lokal yang pada dasarnya tidak dapat diprediksi, termasuk tingkat pengangguran, ketersediaan pendanaan, tingkat suku bunga, tingkat kepercayaan konsumen dan permintaan untuk produk yang telah selesai dibangun, baik ritel, perkantoran atau perumahan. Saat suatu proyek dimulai, keuangan dan sumber daya lainnya sudah diberikan jauh sebelum proyek disampaikan kepada pasar, dimana komitmen ini terjadi pada saat industri properti dalam kondisi yang menurun. Penurunan kondisi pasar pada industri properti di Indonesia dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap kegiatan usaha, pendapatan usaha, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES
(Continued)

Risk management (Continued)

3) Risk of payment by customers

In providing its services, the Company makes it easy for its customers to make payments in stages which are set according to agreed terms. With the time lag between the period of expenditure incurred by the Company in carrying out the project and the period of collection of payments from customers, and between the period of collection of payments and the period of payment made by the customer, this creates a risk for the Company in obtaining expected payments so as to disrupt the cash inflows that have been projected by the Company. Apart from being delayed, the payment of receivables by the customer may not be collected if the customer is experiencing financial difficulties or in its own bad faith the customer does not pay it off.

4) Industry risk

The property market in Indonesia is a cycle and is significantly affected by changes in general and local economic conditions that are essentially unpredictable, including unemployment rates, availability of funding, interest rates, consumer confidence and demand for finished products, both retail, office or housing. When a project is started, finance and other resources have been given long before the project is delivered to the market, where this commitment occurs when the property industry is in a declining condition. The decline in market conditions in the property industry in Indonesia can have a material adverse effect on business activities, operating income, results of operations and business prospects of the Company.

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko umum (Lanjutan)

1) Risiko perekonomian makro dan global

Kondisi perekonomian nasional Indonesia dan kawasan regional secara umum akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perusahaan. Dalam konteks yang positif, Perusahaan berharap untuk dapat ikut serta dalam proyek-proyek pembangunan yang relatif marak. Namun dalam kondisi perekonomian yang sulit, dapat dipastikan jumlah proyek pembangunan akan menurun drastis dan Perusahaan pun akan mengalami penurunan frekuensi usaha. Sebagai tambahan kondisi aktual yang mungkin membawa pengaruh negatif bagi Perusahaan adalah tingkat suku bunga pinjaman perbankan dimana Perusahaan mungkin saja dimasa depan akan membutuhkan fasilitas pinjaman tersebut untuk mendukung modal kerja seiring dengan pertumbuhan usahanya. Kemudian faktor nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang melemah juga memberikan tekanan kepada profitabilitas Perusahaan karena beberapa komponen biaya dapat berupa tagihan dari pemasok dengan mata uang negara tertentu.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continue)**

Risk management (Continue)

b. General risk (Continue)

1) Risk of macro and global economic

The condition of the national economy of Indonesia and on the regional level in general will have a direct and indirect effect on the Company's business. In a positive context, the Company is hoping to be able to participate in relatively widespread development projects. However, in difficult economic conditions, it is certain that the number of development projects will decrease dramatically and the Company will also experience a decrease in business frequency. In addition to the actual conditions that may have a negative effect on the Company, the interest rates of bank loans where the Company may in the future require loan facilities to support working capital in line with its business growth. Then the Rupiah exchange rate factor against a weakening foreign currency also puts pressure on the Company's profitability because some cost components can be in the form of bills from suppliers with certain national currencies.

**24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

Manajemen risiko (Lanjutan)

b. Risiko umum (Lanjutan)

2) Risiko nilai tukar valuta asing

Tidak menutup kemungkinan akan adanya fasilitas pinjaman diperoleh Perusahaan adalah dalam bentuk mata uang asing yang rentan terhadap risiko perubahan kurs. Serta proyek-proyek yang berada di luar negeri dengan kontrak pembayaran menggunakan mata uang asing. Transaksi tersebut membuka adanya tekanan terhadap profitabilitas perusahaan jika nilai tukar rupiah melemah atau menguat terhadap valuta asing transaksi tersebut

3) Risiko terhadap kewajiban dari tuntutan hukum pihak ketiga

Perusahaan pada saat ini dan dari waktu ke waktu dapat menghadapi tuntutan dari pihak ketiga, termasuk terkait properti yang dimiliki oleh Perusahaan. Apabila keputusan hukum atas suatu tuntutan memberatkan Perusahaan, hal tersebut dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, laba bersih, hasil usaha dan prospek usaha Perusahaan.

4) Risiko likuiditas

Perusahaan menghadapi risiko jika Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengatur arus kas yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasional dan kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan operasional Perusahaan.

**24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continue)**

Risk management (Continue)

b. General risk (Continue)

2) Foreign exchange risk

Does not excluding the possibility of a loan facility or trade payables obtained or transact by the Company is in the form of foreign currencies that are vulnerable to the risk of exchange rate changes. And projects that are abroad with payment contracts using foreign currencies. Those transactions open the possibilities of pressure to company profitabilities if rupiah exchange rate is weakening or strengthening to the relative foreign exchange of those transactions

3) Risk of liability from third party lawsuits

The Company at this time and from time to time can face claims from third parties, including related to property owned by the Company. If a legal decision on a claim weighs on the Company, it can have a material adverse effect on business activities, financial condition, net profit, results of operations and business prospects of the Company.

4) Liquidity risk

The Company face risks if the Company do not have sufficient cash flow to fulfill their operational activities and financial obligations when they are due. The inability of the Company to regulate sufficient cash flow to meet operational activities and financial obligations at maturity can have a negative impact on the Company's business and operational activities.

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Manajemen modal

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai dengan proporsi terhadap risiko. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham, penerbitan saham baru, atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, perusahaan memonitor modal dengan dasar ratio utang terhadap modal yang disesuaikan. Utang neto dihitung: total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (misalnya modal saham, agio saham, kepentingan non-pengendali, saldo laba dan cadangan revaluasi) selain jumlah akumulasi dalam ekuitas terkait dengan lindung nilai arus kas, dan termasuk beberapa bentuk hutang subordinasi.

Berikut adalah gearing rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023	
Jumlah liabilitas	640,698,431	4,018,962,104	Total liabilities
Dikurangi :			Less :
kas dan bank	9,805,856	6,734,255	cash and bank
Jumlah liabilitas - bersih	630,892,575	4,012,227,849	Total liabilities – net
Jumlah ekuitas	6,580,404,153	4,734,311,166	Total equity
Gearing rasio	0.10	0.85	Gearing ratio

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continue)

Capital management

The Company aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

The company sets the amount of capital in proportion to risk. Company manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the risk characteristics of the underlying assets. To maintain or adjust the capital structure, the company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return of capital to shareholders, issue new shares, or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, the company monitors capital on the basis of the ratio of debt to adjusted capital. Net debt is calculated: total debt (as the amount in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Adjusted capital comprises all components of equity (i.e. share capital, share premium, non-controlling interests, retained earnings and revaluation reserves) than the amount accumulated in equity relating to cash flow hedges, and includes some form of subordinated debt.

Here is a gearing ratio which is the ratio between total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity at December 31, 2024 and 2023:

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AESLER GRUP INTERNASIONAL TBK
NOTES OF THE FINANCIAL STATEMENTS
For the years ended
December 31, 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. TUJUAN DAN KEBIJAKAN
MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

Manajemen modal (Lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki liabilitas lain terkait dengan permodalan. Perusahaan bukan merupakan entitas yang dipersyaratkan atau diwajibkan oleh pemerintah untuk memenuhi ketentuan permodalan

25. REKONSILIASI LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dijelaskan sebagai berikut:

Perubahan non-kas / Non-cash changes							
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Arus kas / Cash flows	Akuisisi/ Acquisition	Perubahan kurs / Foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value changes	Lainnya / Others	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Liabilitas sewa	1,754,675,361	-	-	-	-	(1,754,675,361)	-
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1,754,675,361	-	-	-	-	(1,754,675,361)	-

Lease liabilities
Total liabilities from
financing activities

Perubahan non-kas / Non-cash changes							
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Arus kas / Cash flows	Akuisisi/ Acquisition	Perubahan kurs/ Foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value changes	Lainnya / Others	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Liabilitas sewa	1.712.619.556	-	-	-	-	42.055.805	1.754.675.361
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.712.619.556	-	-	-	-	42.055.805	1.754.675.361

Lease liabilities
Total liabilities from
financing activities

26. PENGHAPUSAN LIABILITAS SEWA

Pada tahun 2024, PT Aesler Grup International telah melakukan penghapusan liabilitas sewa dengan nilai sebesar Rp1.754.075.351 penghapusan ini terjadi sebagai akibat dari penyelesaian kontrak sewa sebelum jatuh tempo atau negosiasi ulang dengan pihak penyewa. Penghapusan liabilitas sewa ini telah di catat dan diungkapkan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku dan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

27. KONDISI EKONOMI

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia, diakibatkan oleh penyebaran pandemik virus Corona (Covid-19). Pandemi ini telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional Perusahaan, Pasar saham yang tidak stabil, Volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk aktivitas di bidang arsitektur dan manajemen konstruksi yang dilakukan oleh Perusahaan, juga terkena dampak operasional akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh Pemerintah.

Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Berdasarkan ketidakpastian kondisi perekonomian tersebut, Perusahaan melihat adanya tantangan dan peluang sehingga Perusahaan terus mengelola usahanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudent*) sambil membuat rencana-rencana ke depan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

26. DERECOGNITION OF LEASE LIABILITY

The In 2024, PT Aesler Grup International derecognized lease liabilities amounting to Rp1,754,075,351. This derecognition occurred due to the early termination of the lease contract or renegotiation with the lessor. The derecognition of lease liabilities has been recorded and disclosed in accordance with applicable accounting policies and financial reporting standards.

27. ECONOMIC CONDITIONS

Uncertainty Economic Conditions

The global economic slowdown and the negative impact on the major financial markets in the world are caused by the spread of the Corona virus pandemic (Covid-19). This pandemic has led to high volatility in the fair value of financial instruments, the cessation of trade, the disruption of the Company's operations, unstable stock markets, volatility in foreign exchange rates, and tight liquidity in certain economic sectors in Indonesia, including operational activity in architecture and management consulting sector which is done by The Company, was also impacting its operational due to the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) implemented by the Government.

Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the national economy is highly dependent on actions to eradicate the Covid-19 threat, in addition to fiscal policy and other policies implemented by the government. The policy, including its implementation and events arising, is beyond the Company's control.

*Based on uncertain economic conditions, The Company saw the challenges and opportunities so as The Company continues to manage its business with the precautionary principle (*prudent*) as well as make plans for the future to take advantage of existing opportunities.*

27. KONDISI EKONOMI (Lanjutan)

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi (Lanjutan)

Berpartisipasi dalam lelang tender LPSE di setiap instansi Pemerintahan untuk mendapatkan proyek-proyek Pemerintahan sehingga dapat menaikkan pendapatan perusahaan.

Penyelesaian atas tidak stabilnya kondisi ekonomi saat ini dan/atau peningkatan ekonomi lebih lanjut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter, energi, dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diupayakan pemerintah Indonesia untuk menyehatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan.

28. KELANGSUNGAN USAHA

Kondisi Pandemi Covid-19 yang mulai timbul secara global pada awal tahun 2020 dan di Indonesia pada Maret 2020 sampai saat ini menyebabkan adanya pembatasan mobilitas penduduk secara masif baik di tingkat global maupun domestik. Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan dan menyeluruh atas jasa arsitektur. Pada tahun 2024 dan 2023, Perusahaan mengalami keuntungan dan kerugian bersih sebesar Rp1.880.666.832,-, dan Rp102.777.436.. Perusahaan juga menghadapi suatu kondisi yang tidak kondusif untuk mendapatkan pendanaan tambahan. Kemampuan keuangan Perusahaan menjadi sangat terbatas untuk mendanai kegiatan operasional. Hal ini menyebabkan Perusahaan menghadapi resiko ketidakpastian tinggi dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Berdasarkan penelaahan individual dan kolektif atas kolektibilitas piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas penurunan nilai piutang usaha diperlukan, dan pada tanggal 31 Desember 2024, manajemen melakukan pencadangan penurunan nilai piutang usaha dengan nilai total sejumlah Rp 7.391.287.795.

27. ECONOMIC CONDITIONS (Continue)

Uncertainty Economic Conditions (Continue)

Participate in LPSE tender auctions in each Government agency to obtain Government projects so as to increase the company's revenue.

Completion of the unstable current economic conditions and/or further economic improvement depends on the fiscal, monetary, energy, and other policies that have been and will be the Indonesian government sought to nourish the economy, actions which are beyond The Company's control.

28. GOING CONCERN

The Covid-19 Pandemic condition which began to emerge globally in early 2020 and in Indonesia in March 2020 until now has caused massive restrictions on population mobility both at the global and domestic levels. These conditions have a significant and comprehensive impact on architectural services. In 2024 and 2023, the Company suffered from net gain and loss amounted to Rp1,880,666,832. -, and Rp 102,777,436. The company also faces a condition that is not conducive to obtaining additional funding. The Company's financial capabilities have become very limited to fund operational activities. This causes the Company to face the risk of high uncertainty in maintaining its business continuity.

Based on individual and collective assessment of trade receivables collectability at the end of the year, the management of the Company's is of the opinion that allowance for impairment for trade receivables is required, and as of December 31, 2024, management provided allowance for impairment for trade receivables totally to Rp 7,391,287,795.

28. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Kondisi-kondisi tersebut telah menyebabkan Perusahaan mengalami keuntungan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sejumlah Rp1.846.092.987, -, yang mengakibatkan defisit saldo laba sebesar Rp27.812.842.479, -.

Sebagai respon dari manajemen Perusahaan atas hal-hal tersebut di atas, manajemen memiliki beberapa rencana bisnis sebagaimana dijelaskan pada Catatan atas Laporan Keuangan 26.

29. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 117 Kontrak Asuransi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- Amandemen PSAK 221.

Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran.

Beberapa PSAK juga diamandemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

28. GOING CONCERN (Continued)

These conditions have caused the Company to experience net gain for the year ending on December 31, 2024, amounted to Rp1,846.092.987. - which resulted in a deficit retained earning amounted to Rp27,812,842,479.

As a response from the Company's management on the matters mentioned above, the management has several business plans as described in Notes to Financial Statements 26.

29. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

At the date of authorization of these financial statements, the following standards, interpretations and amendments to PSAK were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- *PSAK 117 Insurance Contracts.*

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

- *Amandemen PSAK 221.*

Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendements due to the enactment of PSAK 117: insurance Contracts, as follows:

29. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (Lanjutan)

- PSAK 103: Kombinasi bisnis.
- PSAK 105: Aset tidak lancar yang dikuasai untuk dijual dan operasi yang dihentikan.
- PSAK 107: Instrumen keuangan: Pengungkapan.
- PSAK 109: Instrumen keuangan.
- PSAK 115: pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.
- PSAK 201: Penyajian laporan keuangan.
- PSAK 207: Laporan arus kas.
- PSAK 216: Aset tetap.
- PSAK 219: Imbalan kerja.
- PSAK 228: Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
- PSAK 232: Instrumen keuangan: Penyajian.
- PSAK 236: Penurunan nilai asset.
- PSAK 237: Provisi, liabilitas, kontijensi dan aset kontijensi.
- PSAK 238: Aset takberwujud.
- PSAK 240: Properti investasi.

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Group masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen tersebut.

30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Kondisional jual beli saham PT Nakula Investama Indonesia dan PT Karimun Jawa Pratama sebanyak 1.000.000.000 lembar saham senilai Rp45.950.000.000 pada 10 Maret 2025.

Perjanjian ini merupakan perjanjian kondisional jual beli saham antara PT Nakula Investama Indonesia dan PT Karimun Jawa Pratama sebagai penjual, dengan Honour Accord Limited sebagai pembeli. Para pihak sepakat untuk menjual dan membeli sebanyak 1.000.000.000 saham dalam PT Aesler Grup Internasional Tbk.

29. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- *PSAK 103: Business Cobinations.*
- *PSAK 105: Non-Current Assets held for sale and discontinued Operations.*
- *PSAK 107: Financial instruments Disclosures.*
- *PSAK 109: Financial instruments.*
- *PSAK 115: Income from contracts with customers.*
- *PSAK 201: presentation of financial statement.*
- *PSAK 207: Statements of cash flows*
- *PSAK 216: Fixed assets.*
- *PSAK 219: Employee Benefits.*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and joint ventures.*
- *PSAK 232: Financial instrument: presentation.*
- *PSAK 236: Impairment of Assets.*
- *PSAK 237: Provisions, contingent liabilities, and contingent assets.*
- *PSAK 238: Intangible Assets.*
- *PSAK 240: Investment property.*

As at the date of the consolidated financial statements being authorized. The group is sti;; evaluating the potential impact of the adoption of new standars and amandements these standards.

30. SUBSEQUENT EVENTS

Conditional Sale and Purchase Agreement of Shares between PT Nakula Investama Indonesia and PT Karimun Jawa Pratama for 1,000,000,000 Shares Worth IDR 45,950,000,000. March 10, 2025

This agreement is a conditional sale and purchase of shares agreement between PT Nakula Investama Indonesia and PT Karimun Jawa Pratama as the sellers, and Honour Accord Limited as the purchaser. The parties have agreed to sell and purchase 1,000,000,000 shares in PT Aesler Grup Internasional Tbk.

**30. PERISTIWA SETELAH TANGGAL
NERACA (Lanjutan)**

Perjanjian kondisional jual beli saham PT Nakula Investama Indonesia dan PT Karimun Jawa Pratama sebanyak 1.000.000.000 lembar saham senilai Rp 45.950.000.000 pada 10 Maret 2025 (Lanjutan)

Dalam perjanjian ini, berbagai istilah dan ketentuan diatur secara rinci, termasuk definisi pihak yang terlibat, mekanisme transaksi, serta syarat dan kondisi yang harus dipenuhi sebelum transaksi dapat diselesaikan. Salah satu poin penting adalah adanya eksklusivitas, di mana penjual tidak boleh melakukan negosiasi atau transaksi dengan pihak lain mengenai saham yang dijual, kecuali dengan pembeli. Selain itu, perjanjian juga mengatur tentang pembayaran harga saham, proses penyelesaian transaksi, dan kewajiban masing-masing pihak.

Proses jual beli saham ini akan melalui mekanisme Crossing di Bursa Efek Indonesia, yang dilakukan melalui sistem perdagangan Jakarta Automated Trading System (JATS). Penutupan transaksi (Closing) hanya akan terjadi jika semua persyaratan telah terpenuhi, termasuk persetujuan dari otoritas yang berwenang serta tidak adanya kejadian yang dapat memberikan dampak material yang merugikan terhadap perusahaan yang dijual. Jika transaksi berhasil diselesaikan, maka pembayaran akan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Perjanjian ini juga mencakup klausul perlindungan bagi para pihak, seperti ketentuan tentang ganti rugi (indemnifikasi) jika terjadi pelanggaran perjanjian atau adanya kerugian yang timbul akibat transaksi ini. Selain itu, terdapat ketentuan mengenai penyelesaian sengketa yang dapat terjadi di kemudian hari, termasuk penyelesaian melalui arbitrase jika tidak dapat diselesaikan secara musyawarah. Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan transaksi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia serta yurisdiksi terkait lainnya.

30. SUBSEQUENT EVENTS (Continued)

Conditional Sale and Purchase Agreement of Shares between PT Nakula Investama Indonesia and PT Karimun Jawa Pratama for 1,000,000,000 Shares Worth IDR 45,950,000,000. March 10, 2025 (Continued)

This agreement details various terms and conditions, including the definitions of the parties involved, transaction mechanisms, and conditions that must be met before the transaction can be completed. One crucial point is the exclusivity clause, which prohibits the sellers from negotiating or entering into transactions with other parties regarding the sale shares, except with the purchaser. Additionally, the agreement outlines the share purchase price, transaction completion process, and obligations of each party.

The share sale transaction will be executed through the Crossing mechanism OJK, using the Jakarta Automated Trading System (JATS). The closing of the transaction will only occur if all conditions are met, including obtaining approval from relevant authorities and ensuring that no material adverse events affect the company being sold. Upon successful completion of the transaction, payments will be made in accordance with the agreed terms.

This agreement also includes provisions to protect the parties, such as indemnification clauses in case of breaches of agreement or losses arising from the transaction. Furthermore, it sets out dispute resolution mechanisms, including arbitration, if conflicts cannot be resolved amicably. By establishing this agreement, the parties aim to ensure a smooth transaction in compliance with Indonesian laws and other applicable jurisdictions.

31. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan Atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2025.

31. Management Responsibility and Approval of Financial Statements

The Company management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements. The financial statements were authorized to be issued by the Board of Directors on March 27, 2025.